

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhandasar manusia yang harus dipenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. PAUD adalah pendidikan anak usia dini yang upaya pembinaannya dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kecakapan hidup dalam mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang selanjutnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Busthomi berikut.

”Pentingnya PAUD dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu menurut Busthomi pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat bermanfaat bagi anak usia dini banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli dan hasil penelitian itu mengatakan bahwa usia awal anak merupakan periode emas bagi perkembangan anak. 50% dari perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun, 30%-nya berlangsung hingga 8 tahun dan sisanya usia setelah itu (Busthomi, 2012:11).”

Periode emas yang dimaksud merupakan periode yang sangat kritis bagi anak. Perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangatlah berpengaruh

terhadap perkembangan anak terutama pada perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya.

Pendidikan anak usia dini tidaklah hanya dipandang dari segi kemampuan akademiknya melainkan juga dipandang dari segi aspek perkembangan secara keseluruhan. Pendidikan dalam diri anak tidak tergantung dari seorang pendidik saja tetapi juga melalui strategi, metode, materi, media yang akan pendidik berikan kepada anak. Semua itu haruslah bersifat menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pendidik berperan penting dalam memberikan suatu stimulus yang berupa media untuk mengembangkan kemampuan anak. Anak belajar melakukan suatu eksplorasi atau eksperimen melalui lingkungan sekitar agar anak belajar memahami sesuatu yang anak belum ketahui dan menjawab semua rasa ingin tahu anak secara sendiri.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Piaget (dalam Busthomi, 2012: 15) berikut.

”Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri.”

Guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak terangsang untuk lebih ingin mengembangkan imajinasi dalam dirinya. Setiap anak berpotensi kreatif. Melalui sebuah permainan yang menyenangkan dapat membangun kualitas anak sesuai dengan usia anak, cara pengembangannya juga sesuai umur anak sehingga dalam

perkembangan dengan cara yang berbeda-beda tetapi maksud dan tujuannya sama, sama-sama mengembangkan kemampuan dalam diri anak.

Permainan plastisin merupakan permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, dari permainan itu anak dapat berimajinasi. Kreativitas yang ada pada diri anak akan lebih berkembang dengan menciptakan hal baru melalui permainan plastisin. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bruner (dalam Busthomi, 2012: 74) berikut.

”Setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Kuncinya adalah pada permainan atau bermain. Permainan atau bermain adalah kata kunci pada pendidikan anak usia dini. Ia sebagai media sekaligus sebagai substansi pendidikan itu sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak .”

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan cerdas maka pendidikan dimulai sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan memberikan strategi, metode, materi yang menyenangkan bagi anak agar bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak secara optimal terutama pada kreativitas anak. Kreativitas anak dapat berkembang melalui suatu permainan pembangunan yaitu permainan plastisin. Kegiatan permainan plastisin selain untuk membuat anak bisa mengembangkan motoriknya juga dapat mengetahui arti berusaha dan

melatih kesabaran anak. Jadi anak tidak hanya berkembang dalam motoriknya tetapi juga mengembangkan sosial emosinya secara keseluruhan begitu juga aspek perkembangan yang lainnya.

Permainan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak karena di laksanakan dengan proses belajar yang menyenangkan. Kegiatan bermain di lakukan tanpa memaksa anak dan dilakukan sesuai usia anak.

Hasil dari sebuah observasi awal dilakukan oleh peneliti di PAUD Nur Rohmah anak-anaknya cenderung kurang kreatif, dikarenakan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran atau alat peraga edukatif seperti plastisin, balok dan sebagainya, sehingga kreativitas anak kurang maksimal.

Gurujuga masih suka menggunakan lembar kerja karena lebih mudah, efektif, praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Oleh karena itu peneliti menerapkan permainan plastisin pada anak *Playgroup* di PAUD Nur Rohmah karena permainan plastisin sangat di perlukan dalam pengembangan motorik halus anak.

Dari uraian di atas, supaya kreativitas anak meningkat salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Hal ini yang mendorong penulis mengambil judul **”UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAINAN PLASTISIN PADA ANAK PLAYGROUP DI PAUD NUR ROHMAH PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, masalah dalam penelitian ini di batasi pada meningkatkan kreativitas anak melalui permainan plastisin pada anak *Playgroup* di PAUD Nur Rohmah Plupuh Sragen tahun ajaran 2013 / 2014.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui permainan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak *Playgroup* di PAUD Nur Rohmah Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini. Beberapa tujuan tersebut adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui permainan plastisin.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan kreativitas pada anak *Playgroup* melalui permainan plastisin di PAUD Nur Rohmah Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Di harapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai perkembangan kreativitas anak melalui permainan plastisin pada anak *Playgroup* Nur Rohmah Plupuh Sragen.

2. Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam proses meningkatkan kreativitas anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak
- b. Bagi Anak didik, hasil penelitian ini membantu mereka agar dapat meningkatkan kreativitas melalui permainan plastisin.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam mengembangkan kualitas pengajaran di sekolah